Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 294-298
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar

Imas Wulandari[1]✉, Ana Fitrotun Nisa [2]
Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia (1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7756

Abstrak

Kajian ini bertujuan menganalisis implementasi Project Based Learning (PjBL) sebagai strategi pembelajaran dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah dan mensintesis hasil penelitian empiris yang dipublikasikan pada periode 2020–2025 di jurnal nasional dan internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PjBL yang terintegrasi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara konsisten berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, kemandirian, serta penguatan nilai-nilai sosial peserta didik. Berbagai bentuk proyek kontekstual, seperti permainan edukatif digital, pengolahan limbah sederhana, dan kerja kelompok tematik, terbukti efektif dalam menumbuhkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam perancangan proyek, dukungan manajemen sekolah, serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Secara praktis, kajian ini merekomendasikan guru IPAS untuk merancang proyek berbasis konteks lokal dan refleksi nilai Pancasila agar implementasi PjBL lebih optimal dalam Kurikulum Merdeka. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis keterkaitan antara PjBL, P5, dan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, yang belum banyak dikaji secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: *project based learning, profil pelajar pancasila, ipas, sekolah dasar*

Abstract

This study analyzes the implementation of Project Based Learning (PjBL) as a practical strategy to strengthen the Pancasila Student Profile in elementary school science and social studies (IPAS) learning. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) that synthesizes empirical research published between 2020 and 2025 in national and international journals. The findings reveal that PjBL, when integrated with the Pancasila Student Profile (P5), significantly enhances students' critical thinking, collaboration, creativity, independence, and social values. Several projects such as digital snakes and ladders, plastic waste recycling, and thematic group work have proven effective in promoting the six key dimensions of P5: faith and noble character, global diversity, cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. However, the success of PjBL is strongly influenced by teacher competence, school management support, student motivation, and the integration of innovative media. This review contributes to the development of practical learning designs that are not only academically oriented but also character-based, which is highly relevant for strengthening national identity in the era of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *project based learning, pancasila student profile, elementary school.*

Copyright (c) 2026 Imas Wulandari, et al.
* Corresponding author: Imas Wulandari
Email Address: imaswul085056@ustjogja.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 4 December 2025, Accepted 20 January 2026, Published 24 January 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7756

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap strategis dalam pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik. Pada jenjang ini, sekolah tidak hanya berperan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, sikap sosial, dan kecakapan berpikir yang menjadi fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila sejak pendidikan dasar menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan karakter peserta didik diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satu bentuk implementasinya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan enam dimensi karakter utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Integrasi P5 menjadi sangat relevan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menuntut keterkaitan antara konsep ilmiah, fenomena sosial, dan pengalaman nyata peserta didik.

Namun, realitas di sejumlah sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran sering kali berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian kognitif semata, dengan keterlibatan aktif siswa yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang kontekstual, minim eksplorasi, serta belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan nilai karakter peserta didik. Padahal, karakteristik IPAS menuntut pembelajaran yang memberi ruang pada pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Project Based Learning (PjBL) dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek yang bermakna. Melalui PjBL, siswa dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, berkreasi, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PjBL berpotensi meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meski demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil belajar atau aspek kreativitas secara parsial, sementara kajian yang menelaah implementasi praktis PjBL dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar secara sistematis dan terintegrasi dengan P5 masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis praktik implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar serta relevansinya dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar serta relevansinya dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis temuan empiris secara sistematis, terstruktur, dan transparan sehingga dapat mengidentifikasi pola implementasi, hasil, serta tantangan penerapan PjBL dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu jurnal nasional terindeks SINTA, portal Garuda, serta jurnal internasional yang diakses melalui Google Scholar dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Kata kunci yang digunakan meliputi Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila, P5, Sekolah Dasar, dan IPAS, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Penelusuran dibatasi pada artikel yang terbit pada rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7756

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi melalui beberapa tahapan sesuai dengan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel penelitian empiris yang membahas implementasi PjBL pada jenjang sekolah dasar, (2) memiliki keterkaitan dengan nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila, (3) dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed, dan (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan konteks sekolah dasar, terbit sebelum tahun 2020, atau hanya bersifat konseptual tanpa data empiris.

Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, diperoleh empat artikel utama yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam, yaitu penelitian oleh (Tirtoni et al., 2025), (Hasibuan et al., 2025), (Restyowati et al., 2024), dan (Hadian et al., 2022). Pemilihan empat artikel inti ini didasarkan pada pertimbangan kualitas metodologis, kesesuaian konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta keterkaitan eksplisit dengan implementasi PjBL dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Artikel lain yang tidak memenuhi seluruh kriteria inklusi tetap digunakan sebagai literatur pendukung untuk memperkaya konteks teoretis dan kebijakan, namun tidak dimasukkan dalam sintesis inti.

Proses analisis dilakukan dengan membaca dan menelaah setiap artikel secara mendalam, kemudian mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, meliputi bentuk implementasi PjBL, hasil yang dicapai terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta hambatan dan tantangan penerapan di lapangan. Seluruh temuan kemudian disintesiskan secara naratif untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan implikasi praktis PjBL sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam mengembangkan kompetensi akademik sekaligus karakter peserta didik. Namun, efektivitas PjBL tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembahasan ini mengelompokkan temuan penelitian ke dalam dua tema utama, yaitu faktor keberhasilan implementasi PjBL dan tantangan penerapannya dalam konteks pembelajaran IPAS.

Faktor keberhasilan implementasi PjBL dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat ditentukan oleh keterkaitan proyek dengan pengalaman nyata siswa serta integrasi nilai-nilai Pancasila secara eksplisit. Penelitian (Tirtoni et al., 2025) dan (Restyowati et al., 2024) memperlihatkan bahwa proyek sederhana, seperti permainan edukatif digital dan daur ulang sampah plastik, mampu menumbuhkan dimensi gotong royong, kreativitas, dan kepedulian sosial. Jika dibandingkan, kedua penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya konteks lokal dan aktivitas autentik sebagai sarana internalisasi nilai karakter. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas PjBL tidak terletak pada kompleksitas proyek, melainkan pada makna dan relevansinya bagi kehidupan siswa.

Selain konteks proyek, faktor internal siswa juga berperan signifikan. Temuan (Hasibuan et al., 2025) menunjukkan bahwa PjBL berorientasi P5 memberikan dampak lebih optimal pada siswa dengan motivasi belajar tinggi. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, PjBL memberi ruang lebih luas bagi ekspresi kreativitas dan inisiatif siswa. Secara konseptual, hal ini menegaskan bahwa PjBL sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa menjadi subjek aktif yang membangun pengetahuan dan karakter melalui pengalaman belajar langsung.

Tantangan implementasi PjBL dalam pembelajaran IPAS

Di sisi lain, tidak semua implementasi PjBL berjalan optimal. Studi (Hadian et al., 2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi guru, rendahnya partisipasi siswa, serta lemahnya koordinasi manajemen sekolah menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7756

berbasis proyek. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMA, temuan ini relevan jika dikontekstualisasikan pada sekolah dasar, mengingat kompleksitas PjBL menuntut kesiapan guru dan dukungan institusional yang memadai. Perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan bahwa ketika peran guru sebagai fasilitator tidak berjalan optimal, PjBL cenderung berubah menjadi tugas proyek semata tanpa makna reflektif.

Secara konseptual, tantangan ini menunjukkan bahwa PjBL bukan sekadar penerapan metode, tetapi memerlukan perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered. Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, PjBL akan efektif apabila guru mampu memfasilitasi refleksi nilai, bukan hanya pencapaian produk. Tanpa pendampingan yang intensif, potensi PjBL dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila berisiko tidak tercapai secara maksimal.

Implikasi konseptual dan praktis PjBL dalam pembelajaran IPAS

Sintesis keempat penelitian memperlihatkan bahwa PjBL efektif dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 sekaligus memperkuat karakter siswa apabila didukung oleh perencanaan yang matang, kompetensi guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Keunggulan utama PjBL terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pengalaman belajar autentik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PjBL dapat dipandang sebagai wahana strategis untuk menjembatani pembelajaran IPAS dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, PjBL tidak hanya relevan sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter siswa Indonesia. Guru IPAS disarankan merancang proyek yang kontekstual, sederhana, dan berbasis nilai, serta melibatkan refleksi agar siswa tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga memahami makna nilai Pancasila yang dipelajari. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran IPAS lebih bermakna sekaligus berkontribusi pada penguatan jati diri bangsa.

Simpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar apabila dirancang secara kontekstual dan terintegrasi dengan P5. Sintesis temuan menunjukkan bahwa PjBL mampu menginternalisasikan nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan bernalar kritis melalui pengalaman belajar autentik, dengan keberhasilan yang dipengaruhi oleh kompetensi guru, motivasi siswa, serta dukungan manajemen sekolah. Secara teoretis, kajian ini menegaskan posisi PjBL sebagai model pembelajaran yang selaras dengan paradigma pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, sementara secara praktis memberikan dasar bagi guru IPAS dalam merancang proyek sederhana namun bermakna dan berorientasi nilai. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji efektivitas PjBL secara empiris pada konteks sekolah dasar yang lebih beragam, mengembangkan variasi tema proyek berbasis kearifan lokal, serta merancang instrumen evaluasi yang terukur untuk menilai ketercapaian setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. UNISSULA Press.

Arends, R. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.

Doppelt, Y. (2003). Implementation and assessment of project-based learning in a flexible environment. *International Journal of Technology and Design Education, 13*(3), *255–272*. https://doi.org/10.1023/A:1026113825876

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7756

Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(6), 1659–1669. http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307

Hasibuan, Y. A., Napitupulu, E., & Rahman, A. (2025). Pengaruh model project based learning berbasis profil pelajar pancasila dan motivasi belajar terhadap berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 10*(1), 85–90. https://doi.org/10.29210/025913jpgi0005

Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Mizan Learning Center.

Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kolmos, A., & de Graaff, E. (2007). Process of changing to PBL. *International Journal of Engineering Education, 23*(3), 394–404.

Restyowati, E., Wibowo, B. A., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(2), 2465–2472.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Sastrawijaya, A. T. (2000). *Filsafat pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.

Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 1*(1), 9–20. https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Tirtoni, F., Fradana, A. N., & Nuroh, E. Z. (2025). Penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 melalui pendekatan project based learning berbasis media ular tangga digital. *Journal of Elementary Education, 8*(3), 646–655.

Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara.

Widodo, S. (2020). Implementasi PjBL untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(2), 120–131.

Yamin, M. (2013). *Paradigma baru pembelajaran*. Referensi (GP Press Group).